

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu disiplin ilmu yang mengajarkan kepada siswa agar lebih peka dalam mengenal dan memiliki kepedulian terhadap fenomena-fenomena sosial yang ada. Menurut (Soemantri, 2001 : 103)

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Melalui pendidikan inilah dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi-generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik, 2004 : 3).

Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau masih berada pada taraf yang rendah. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang dicapai siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut fungsi sekolah sangatlah penting, Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan kesempatan bagi siswa melakukan berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga para siswa memperoleh pengalaman belajar. Sekolah juga berperan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara meningkatkan mutu lulusan anak didik. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran di sekolah harus efektif, dan sistematis. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) hasil belajar dikatakan efektif apabila siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru sebesar 76% s/d 99%.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi sebagai media pendidikan dalam proses belajar (Arsyad 2011: 2). Perkembangan jaman menuntut guru untuk melakukan perubahan pada proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik. Terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika sebagai media pendidikan. Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan

demikian, sektor pendidikan harus terus menerus ditingkatkan mutunya. Adanya kesenjangan dalam mutu pendidikan disebabkan faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumber daya manusia yang belum memadai dan masih terbatas serta kurikulum yang belum siap untuk menyongsong masa yang akan datang. Efektif tidaknya proses pembelajaran disekolah tercermin dari pencapaian hasil belajar sebagai tolak ukurnya. Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan salah satu indikator dalam menilai mutu sekolah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengajar di SMP Negeri 9 Metro belum begitu optimal. Hal ini terlihat dari hasil wawancara peneliti terhadap beberapa responden yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII kurang efektif dalam penggunaan media pembelajaran. Metro Penggunaan media belajar yang konvensional terkadang membuat siswa merasa jenuh pada saat belajar sehingga hasil belajar siswa tidak optimal. Penggunaan media belajar oleh guru IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Metro masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hanya beberapa guru yang menggunakan media belajar yang inovatif. Dari seluruh guru IPS Terpadu di SMP Negeri 9 Metro yang menggunakan media belajar berkisar 25% guru yang menggunakan media belajar yang inovatif seperti media ICT dan media *hand out*.

Penggunaan media yang tidak bervariasi dapat menghambat siswa dalam mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Secara otomatis hasil belajar siswa pun akan kurang optimal atau tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut Arsyad (2011: 15) penggunaan media pembelajaran akan sangat

membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP N 9 Metro umumnya hasil belajar kurang optimal khususnya pada bidang studi IPS Terpadu. dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 71 . Sebagai ilustrasi disajikan data hasil mid semester ganjil 2012/2013 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Mid Semester Ganjil Kelas VII SMP N 9 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
> 71	87	45,08
61 – 70	50	25,90
51 – 60	34	17,62
41 – 50	22	11,40
< 40	0	0
Jumlah	193	100

Sumber : Guru IPS Terpadu SMP Negeri 9 Metro

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui hasil belajar siswa bervariasi dari nilai yang tinggi sampai dengan nilai yang rendah. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro dari 192 siswa yang mendapat nilai kurang dari 71 sebanyak 105 siswa atau sebesar 54,69%. Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan dikatakan rendah apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Di SMP Negeri 9 Metro terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan, diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) siswa di SMP Negeri 9 Metro adalah 71. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan.

Sehubungan dengan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro, keberhasilan proses belajar dibagi atas beberapa tingkatan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/Maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahanpelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik/Minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Tabel 2. Jumlah Siswa yang Memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013

Standar Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 71	87	45,08
≤ 71	106	54,92
Jumlah	193	100

Sumber : Guru Ekonomi SMP Negeri 9 Metro

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Metro dari 192 siswa yang mendapat nilai kurang dari 71 sebanyak 105 siswa atau sebesar 54,69%. Siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 71 sebanyak 87 siswa atau sebesar 45,31%. Hasil belajar siswa kelas VII SMP

Negeri 9 Metro dapat dikategorikan bahwa hasil belajar siswa yang menguasai mata pelajaran IPS Terpadu tergolong rendah jika dibandingkan dengan siswa yang belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Arsyad (2011: 2-3) media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Media pembelajaran IPS Terpadu merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dan sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan penekanan kepada guru bidang studi untuk memilih media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi umum siswa, ini akan lebih mudah untuk disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Jika penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat dengan topik pembahasan akan menjadi masalah dan menghambat guru itu sendiri maupun siswa yang belajar.

Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Berdasarkan uraian diatas untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa di SMP Negeri 9 Metro Kota Metro, maka digunakanlah media *hand out* dan media ICT. Kedua media pembelajaran tersebut dapat secara otomatis digunakan secara berdampingan sehingga dapat merangsang minat belajar dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan kedua media tersebut dapat memberikan

perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa sehingga guru dapat menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diuraikan dengan mengambil judul “**Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Menggunakan Media *Hand Out* dan Media ICT Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Metro Kota Metro Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).
2. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru jika diberi penjelasan.
3. Minimnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan media *hand out* dan siswa yang dibelajarkan menggunakan media ICT pada siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Metro Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media *hand out* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT?
2. Apakah rata-rata hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dengan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media *hand out*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPS Terpadu siswa yang pembelajarannya menggunakan media *hand out* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media ICT.
2. Mengetahui rata-rata hasil belajar IPS terpadu yang pembelajarannya menggunakan media ICT lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media *hand out*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap mengenai penelitian yang menekankan pada perbandingan penggunaan media pembelajaran IPS Terpadu serta menambah khasanah keilmuan dan teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

2. Secara praktis
 - a. Bagi guru mata pelajaran memperoleh inovasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar.
 - b. Bagi siswa jadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
 - c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran.
 - d. Bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum.
 - e. Bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh sarta syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

G. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek penelitian adalah hasil belajar IPS Terpadu siswa yang dibelajarkan menggunakan media *hand out* dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan media ICT.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMP Negeri 9 Metro.
4. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.
5. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup manajemen pendidikan.